

**PEMANFAATAN FILM PERJUANGAN UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KONSEP BELA NEGARA SISWA**

Artikel

Penulis:

Renita Dean Sari

Dr. Adelina Hasyim, M.Pd.

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.

Penyunting :

Rohman, S.Pd., M.Pd.



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2017

ABSTRAK

PEMANFAATAN FILM PERJUANGAN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP BELA NEGARA SISWA

(Renita Dean Sari, Adelina Hasyim, Hermi Yanzi)

Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan pemanfaatan Film Perjuangan dalam meningkatkan pemahaman konsep Bela Negara siswa kelas VII SMP Negeri 2 Seputih Mataram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan sampel berjumlah 26 responden. Teknik pokok pengumpulan data dengan menggunakan tes serta teknik penunjangnya adalah dokumentasi, observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan film perjuangan dapat dimanfaatkan sepenuhnya untuk meningkatkan pemahaman konsep Bela Negara siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Seputih Mataram. Hal tersebut dapat di lihat dari hasil tes yang menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan sebelum dan sesudah menonton film perjuangan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap dan perilaku siswa antara sebelum menonton film perjuangan dan sesudah menonton film perjuangan.

Kata kunci: pemanfaatan, film perjuangan, konsep bela negara

ABSTRACT

UTILIZATION OF STRUGGLE FILM TO IMPROVE UNDERSTANDING OF THE STATE DEFENDING CONCEPT OF STUDENTS

(Renita Dean Sari, Adelina Hasyim, Hermi Yanzi)

The purpose of this study was to describe the utilization of struggle film to improve understanding of the state defending concept students class 7 SMP Negeri 2 Seputih Mataram. The method used in this research is descriptive method with qualitative approach with the sample amounted to 26 respondents. The main techniques of data collection was done by using questionnaires and supporting techniques are documentation, observation and interviews.

The result of the research showed that the benefit of struggle film can be used to improve the understanding of the state defending concept students class 7 SMP Negeri 2 Seputih Mataram. It can be seen from the test results that show significant differences before and after watch the struggle film. Based on the results of interviews and observations show the difference in attitude and behavior of students between before watching the struggle film and after watching the struggle film.

Keywords: utilization, struggle film, country defense concept

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bela Negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam menjalin kelangsungan hidup bangsa dan negara yang seutuhnya. Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara. Kesadaran bela negara itu hakikatnya kesediaan berbakti pada negara dan kesediaan berkorban membela negara. Penerapan bela negara itu sangat luas. Mulai dari hubungan baik sesama warga negara sampai bersama-sama menangkal ancaman nyata musuh bersenjata. Tercakup di dalamnya adalah bersikap dan berbuat yang terbaik bagi bangsa dan negara.

Semakin maju suatu bangsa akan semakin kompleks juga bangsa tersebut untuk melindungi negaranya dari ancaman yang selalu datang. Pada arus globalisasi dan moderalisasi dunia, suatu negara akan semakin mudah untuk di goyahkan, bukan saja di negara-negara yang sedang berkembang saja, namun negara-negara yang sudah maju pun mendapat ancaman yang berasal dari luar maupun ancaman dari dalam negaranya. Bangsa tersebut seharusnya mempunyai rasa nasionalisme yang kuat untuk melindungi dan membela negaranya dari negara-negara yang lebih berwawasan intelektual luas.

Suatu negara akan semakin kuat pertahanannya bila bangsa tersebut bersatu padu untuk memperjuangkan negara dalam melindungi dan membela hak-hak yang di miliki di

dalam suatu negara. Dalam dasar negara Indonesia pun sudah di terangkan tentang rasa Bela Negara yaitu terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Namun semakin berkembang dan maraknya arus globalisasi dunia membuat bangsa lalai akan kesadaran untuk melindungi dan membela negaranya dari ancaman-ancaman yang terjadi.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 30 ayat 1 yang berbunyi “Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara” namun dalam pelaksanaannya memerlukan proses yang sangat sulit untuk mewujudkannya, kesulitan tersebut tentunya berdasar pada kesadaran masing-masing masyarakat akan pentingnya melindungi dan membela negara ini, namun mereka mementingkan kepentingan mereka pribadi di bandingkan dengan kepentingan bangsanya.

Walikota Makassar, Mohammad Rammadani Pamonto pada saat pembukaan kegiatan Bela Negara di lapangan Batalyon Kavaleri Makassar (24 juli 2016), menyampaikan bahwa konsep Bela Negara bagi siswa SMP-SMA penting untuk di tanamkan. Hal tersebut bertujuan untuk membangun karakter generasi muda yang memiliki jiwa nasionalisme, berbudi pekerti luhur, serta memiliki disiplin yang tinggi. Konsep cinta tanah air dan bangsa harus di perkenalkan kepada generasi muda yang kelak meneruskan cita-cita Proklamasi mewujudkan negara Indonesia yang berkeadilan, berdaulat, makmur dan sejahtera.

Mengacu fenomena yang terjadi pada masyarakat umumnya saat ini, maka di pandang perlu diajarkan bela negara di sekolah lebih tepatnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hal tersebut dapat di padu padankan dengan perkembangan teknologi dan informasi yang berkembang semakin pesat. Perkembangan teknologi dan informasi dapat mempengaruhi perilaku, pola pikir dan pemahaman konsep bela negara bagi generasi muda. maka perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan untuk mengubah pola pikir generasi muda kearah yang lebih positif. Serta menanamkan rasa Nasionalisme dan rasa cinta tanah air yang mereka miliki. Contohnya dengan memanfaatkan media film sebagai media pembelajaran. Menurut Arifin dalam Sistem Komunikasi Indonesia (2014 : 154) film merupakan karya seni budaya yang di buat berdasarkan kaidah sinematografi, yang berbentuk gambar yang bergerak bersuara atau tidak bersuara (bisu), sehingga di sebut juga sebagai gambar hidup (gambar idoeop) yang dapat bersifat audio visual (pandang dengar). Sehingga dengan menggunakan media film diharapkan mampu untuk mempengaruhi pola pikir generasi muda.

Dari uraian di atas, dapat kita lihat bahwa pengaruh dari globalisasi dan perkembangan teknologi informasi pada media massa yang memberi dampak pada pola pikir generasi muda. Berdasarkan perkembangan pola pikir generasi muda sekarang, strategi yang dilakukan dalam upaya

meningkatkan pemahaman konsep bela negara, dilakukan sesuai dengan kebiasaan dan gaya hidup masa kini, strategi dalam penyampaian informasi guna menumbuhkan semangat juang, dapat disesuaikan dengan trend masa kini, maraknya film berbagai versi, mulai dari humor, horor, dan hollywood, yang mampu menarik pemuda bangsa. Indonesia kaya akan sejarah, mewujudkan rasa bela negara remaja dengan mengemas cerita perjuangan melalui film bertemakan nasionalisme merupakan suatu langkah untuk berkarya dan berupaya. (<http://kemi.or.id/2011/08/menumbuhkan-semangat-nasionalisme-melalui-film/>).

Salah Satu Film Perjuangan yang memiliki nilai nasionalisme dimana menceritakan tentang perjuangan bangsa Indonesia adalah Jendral Sudirman. Film ini berfokus pada tujuh bulan perjalanan gerilya Jendral Sudirman saat kota Yogyakarta diserang Belanda dalam Agresi II, desember 1948. Film drama perjuangan ini disutradarai oleh Viva Westi. Film ini dibintangi antara lain Oleh Ibnu Jamil, Adipati Dolken, Lukman Sardi, Mathias Muchus, Nugie, Baim Wong, Landung Simatupan, Hengky Soelaiman, Annisa Hertami.

Dari cerita film Jendral Sudirman tersebut kita dapat mengambil nilai-nilai antara lain nasionalis, kebangsaan, optimisme, keberagaman (**Bhineka Tunggal Ika**), saling menghargai, kerukunan beragama dan lain-lain. Nilai-nilai tersebut coba disampaikan melalui film tersebut supaya dapat

dipahami dan tertanam dalam jiwa dan raga pemuda-pemudi Indonesia. Selain itu, film ini menumbuhkan jiwa nasionalisme dan mengingatkan kita untuk mengisi kemerdekaan dengan kegiatan membangun.

Adapun nilai-nilai tersebut dirasa penting dimiliki oleh pemuda Indonesia sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki kewajiban umenjaga dan mengisi kemerdekaan yang telah dengan diperjuangkan oleh para pahlawan kemerdekaan. Dengan nilai-nilai tersebut diharapkan para pemuda Indonesia dapat memainkan peranan penting dalam pembangunan bangsa Indonesia lebih maju dan berkembang kedepannya.

Menurut hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah pada hari senin tanggal 17 Oktober 2016, dengan ibu Ni Wayan Sumantri, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, banyak sekali kasus yang menunjukkan bahwa siswa kurang memahami konsep bela negara. Faktanya dapat dilihat dari siswa-siswi SMP Negeri 2 Seputih Mataram yang pernah terlibat tawuran dengan sekolah lain. Selain itu, ketika upacara berlangsung dan lagu Indonesia Raya di kumandangkan, masih banyak siswa yang kurang menghayati, dan bagi yang menyanyikan masih kurang menjiwai. Dari 10 siswa yang di ambil secara acak untuk di jadikan sampel, hanya ada 2 siswa saja yang dapat menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan benar. Peneliti pun memberikan pertanyaan

yang berkaitan dengan sejarah kemerdekaan Indonesia kepada 10 siswa tersebut, dan hasilnya adalah siswa-siswi tersebut masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan, bahkan mereka tidak mengingat hari-hari besar Nasional Indonesia. Mereka pun memiliki pengetahuan yang kurang terhadap lagu-lagu kebangsaan Indonesia. Menurut ibu Ni Wayan, siswa seperti itu di karenakan masih kurangnya pemahaman siswa tentang konsep bela negara yang tertanam dalam diri siswa. Dalam pemahaman siswa, bela negara itu sendiri merupakan suatu kegiatan angkat senjata guna mempertahankan negara. Padahal dalam membela negara tidak harus dilakukan dengan mengguakan senjata saja.

Mengingat film-film bertema perjuangan memiliki sasaran untuk seluruh kalangan, dengan ini penulis memilih siswa-siswi SMP Negeri 2 Seputih Mataram sebagai objek peneliti di karenakan di sekolah tersebut memiliki siswa-siswi yang heterogen sehingga opini mereka akan beragam, sehingga peneliti bisa mendapatkan hasil yang realistis berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan. Berdasarkan hal-hal yang diuraikan diatas penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pemanfaatan film perjuangan untuk meningkatkan pemahaman konsep bela negara siswa kelas VII SMP Negeri 2 Seputih Mataram

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Teori

Tinjauan Tentang Pemanfaatan Film Perjuangan

Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakan kaitan antara peserta didik dengan bahan atau sistem pembelajaran (Hadi,Sutrisno, 2008: 45).

Pemanfaatan Film Perjuangan dalam pembelajaran PKn dapat membantu proses belajar mengajar, dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar terhadap siswa. Pemanfaatan Film akan sangat membantu keefektifan proses penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Misalnya, bagaimana suatu film diperkenalkan atau ditindak lanjuti dan dipolakan sesuai dengan bentuk belajar yang diinginkan.

Film perjuangan adalah Film tentang (atau diklaim tentang) kehidupan nyata seseorang dan kejadian nyata yang di ambil dari kisah heroik seseorang. Genre ini hampir selalu serius dan mungkin melibatkan emosi yang kuat, (Dennis, 2008 : 16)

Langkah-Langkah Penerapan Film Perjuangan dalam Proses Pembelajaran

Ketika akan memberikan film perjuangan di kelas, hal yang perlu di persiapkan antara lain :

1. Mempersiapkan ruangan tertutup sehingga cahaya yang masuk tidak mengganggu saat pemutaran film.
2. Mempersiapkan peralatan yang akan di gunakan

3. Memastikan isi film sesuai dengan muatan materi dan berdurasi tidak lebih dari 15 menit.
4. Siswa di berikan test sebelum dan sesudah menonton film.

Film Jendral Sudirman

Tujuh bulan memimpin perang gerilya, jendral soedirman menempuh 100km perjalanan. Selama itu dia sakit paru-paru dan sempat ditandu memasuki hutan dan lembah. Soedirman dikawal oleh 13 anggota Tentara Nasional Indonesia mengecoh pasukan tentara Belanda yang akan menangkapnya.

Pada 19 desember 1948 pihak Belanda menyatakan tidak terikat dengan Perjanjian Renville sekaligus menghentikan gencatan senjata. Jendral Simons Spoor Panglima Tentara Belanda memimpin Agresi Militer ke II untuk menyerang Yogyakarta yang menjadi ibukota Republik. Di saat itu presiden Soekarno dan wakil presiden Hatta ditangkap dan diasingkan ke Pulau Bangka. Tinggal selangkah lagi, jika pasukan Belanda berhasil menangkap panglima TNI Jendral Soedirman, maka gugurlah kemerdekaan Indonesia yang diproklamasirkan 17 Agustus 1945.

Upaya Belanda menangkap Jendral Soedirman gagal. Bersama pasukannya, Soedirman mengatur strategi serangan balik dari dalam hutan dan bergerak ke arah Selatan Jawa. Keberadaan pasukan Jendral Soedirman di hutan tidaklah aman. Ada pengkhianat yang menjadi mata-mata Belanda. Malam itu, untuk kesekian kali Kunnto membocorkan persembunyian pasukan Jendral Soedirman Dari sebuah ruamah

penduduk yang terkepung Belanda, Jendral Soedirman bersiasat berpura-pura menjadi ustad dan para santrinya yang sedang mengaji bersama. Pasukan Belanda yang tak mengenali sosok Jendral Soedirman menuding Kunto sang mata-mata berbohong. Dia pun dihabisi dengan di tembak mati oleh pasukan Belanda. Mereka pun meninggalkan lokasi penyerangan tanpa hasil.

Film arahan sutradara Viva Westi ini menggambarkan heroisme dan loyalitas Jendral Soedirman yang mendukung 100% kemerdekaan Indonesia dan segala bentuk penjajahan.

Sikap TNI tegas dibawah kepemimpinan Jendral Soedirman adalah mendukung upaya kemerdekaan yang dijalankan oleh pemerintah yang sah, dan TNI tidak ingin terjebak atau dimanfaatkan untuk kepentingan lainnya. Berlatar belakang sejarah perang gerilya, film ini juga sedikit mengungkap peristiwa penangkapan dan eksekusi Tan Malaka serta tentara 'merah' yang mendukungnya. Sosok Soedirman sebagai pribadi tergambar dilematis, dia harus ditemani seorang dokter dan minum obat sakit paru-paru selama perang gerilya tetapi juga tidak lepas dari rokok.

Pada akhir film di ceritakan bahwa akhirnya TNI dan rakyat yang memenangkan perang dengan di tanda tangannya Perjanjian Roem-Royen, Kerajaan Belanda mengakui kedaulatan Republik Indonesia seutuhnya.

Tinjauan Tentang Pemahaman Konsep Bela Negara Pengertian Pemahaman

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul dasar-dasar evaluasi pendidikan (2009: 118-137) Pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta – fakta atau konsep.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat dipahami bahwa pemahaman merupakan kemampuan diri dalam mengerti atau mengetahui dengan benar terhadap sesuatu.

Pengertian Bela Negara

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang Pertahanan Negara, upaya bela negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Bukan hanya sebagai kewajiban dasar manusia, tetapi juga merupakan kehormatan warga negara sebagai wujud pengabdian dan kerelaan berkorban kepada bangsa dan negara.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah mendiskripsikan pemanfaatan film perjuangan dalam meningkatkan pemahaman konsep Bela Negara siswa kelas VII SMP Negeri 2 Seputih Mataram.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Selanjutnya penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

POPULASI

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga, dilihat dari kompleksitasnya, maka populasi dalam penelitian ini termasuk dalam populasi homogen, yaitu keseluruhan individu yang menjadi anggota populasi, memiliki sifat-sifat yang relatif sama satu sama lain. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka sebagai populasinya adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII di lingkungan SMP Negeri 2 Seputih Mataram kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 255 siswa.

SAMPEL

Menurut Arikunto (2006:134) untuk sekedar ancar-ancar maka apabila

subjek penelitian kurang dari seratus (100) maka diambil semua, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.

Sampel = 10% populasi

$255 \times 10\% = 25.5$ untuk mempermudah pengelompokan dan tetap menjaga homogenitas responden, maka angka tersebut di bulatkan menjadi 26 responden. Selanjutnya, sampel yang peneliti gunakan di ambil dari 26 siswa yang merupakan siswa kelas VII A.

Didalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu Variabel Bebas dan Variabel terikat, Meliputi:

Yang menjadi variabel pengaruh dalam penelitian ini adalah pemanfaatan Video pembelajaran. Dengan indikator yang meliputi:

1. Observasi
2. Tanya Jawab
3. Diskusi

Variabel Terpengaruh (dependent) atau variabel terikat

Yang menjadi variabel terpengaruh dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep bela negara siswa yang di lakukan dengan serangkaian tes yang mengasilkan indikator sebagai berikut :

1. cinta tanah air.
2. sadar akan berbangsa dan bernegara
3. rela berkorban untuk bangsa dan negara.

Definisi Konseptual

Untuk lebih jelas memahami suatu permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis mendefinisikan secara konseptual sebagai berikut:

a. Pemanfaatan Film Perjuangan

Pemanfaatan Film Perjuangan adalah pemanfaatan film dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dimana dapat membantu proses belajar mengajar, dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar terhadap siswa.

b. Pemahaman Konsep Bela Negara

Pemahaman dapat diartikan sebagai mengerti akan suatu konsep. Sehingga pemahaman konsep Bela Negara adalah kemampuan menangkap atau mengerti sepenuhnya bahwa sebagai warga negara wajib untuk membela keutuhan negara dan memiliki rasa cinta tanah air terhadap negara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

2. Definisi Operasional

a. Pemanfaatan film Perjuangan

Pemanfaatan film Perjuangan dengan cara menunjukkan film perjuangan kepada siswa dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman konsep Bela Negara Siswa.

b. Pemahaman konsep Bela Negara

Pemahaman konsep bela negara adalah dimana seseorang mengerti akan kewajiban dasar manusia, juga

kehormatan bagi tiap warga negara yang penuh kesadaran, tanggung jawab dan rela berkorban kepada Negara dan Bangsa. Bela Negara bagi warga negara Indonesia dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam menjalin kelangsungan hidup bangsa dan negara yang seutuhnya.

Rencana pengukuran Variabel

Variabel yang diukur dalam rencana penelitian ini adalah pemanfaatan film dokumentasi (X) dengan indikator mempersiapkan ruangan tertutup sehingga cahaya yang masuk tidak mengganggu saat pemutaran film, mempersiapkan peralatan yang akan di gunakan, memastikan isi film sesuai dengan muatan materi dan berdurasi tidak lebih dari 15 menit, siswa di berikan test sebelum dan sesudah menonton film. Yang diukur yaitu :

1. Dimanfaatkan sepenuhnya
2. Dimanfaatkan sebagian
3. Kurang dimanfaatkan

Selanjutnya variabel (Y) tentang pemahaman konsep bela negara dengan indikator yang akan di ukur adalah cinta tanah air, sadar akan berbangsa dan bernegara, yakin kepada pancasila sebagai ideologi negara. Yang diukur yaitu:

1. Paham
2. Kurang paham
3. Tidak paham

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes bertujuan untuk mendapatkan data dari hasil tes siswa

bagi yang menonton film Perjuangan ataupun yang tidak menonton film Perjuangan.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan
 - a. Menganalisis isi film yang akan di berikan pada siswa.
 - b. Mempersiapkan instrumen penelitian soal tes.
 - c. Revisi instrumen.
 - d. Membuat soal-soal tes.
 - e. Konsultasi kepada pembimbing I dan II.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Pemberian test untuk siswa kelas VII A
 - b. Penayangan film Perjuangan di kelas VII A
 - c. Pemberian test untuk siswa kelas VII A yang sudah menonton film Perjuangan
3. Tahap akhir
 - a. Mengumpulkan data yang diperoleh.
 - b. Mengolah data hasil penelitian.
 - c. Menganalisis dan membahas hasil temuan penelitian.
4. Menarik kesimpulan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tes

“Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan,

pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Sugiyono, 2012 :193). Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi atau bahan ajar yang telah disampaikan atau belum.

Langkah-langkah dalam membuat instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan film Perjuangan yang akan di gunakan dalam penelitian. Peneliti menggunakan film jendral sudirman dengan alasan terdapat nilai-nilai nasionalis, kebangsaan, optimisme, keberagaman (**Bhineka Tunggal Ika**), saling menghargai, kerukunan beragama dan lain-lain.
- b. Membuat kisi-kisi soal
- c. Menyusun soal-soal berdasarkan kisi-kisi yang dibuat
- d. Kisi-kisi dan soal yang di buat kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

2. Wawancara

Adapun metode yang penulis gunakan adalah *interview* bebas terpimpin yaitu *interviewer* mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan kerangka pertanyaan yang telah di persiapkan, sedangkan *interview* dan yang akan di *interview* yaitu siswa-siswi kelas VII A SMP Negeri 2 Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

Metode ini di gunakan untuk memperoleh data tentang pemanfaatan film Perjuangan untuk meningkatkan pemahaman konsep bela negara siswa

3. Observasi

Teknik ini dilakukan untuk melihat keadaan tempat penelitian dengan melakukan pengamatan pencatatan terhadap masalah-masalah yang ada hubungannya dengan penelitian. Dalam hal ini penulis mengamati subyek penelitian dilingkungan SMP Negeri 2 Seputih Mataram Lampung Tengah.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Uji Validitas

Untuk mengetahui tingkat validitas soal angket, peneliti melakukan dengan cara kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan uji reliabilitas ialah:

1. Menguji coba angket kepada 10 orang diluar responden
2. Diperoleh data uji coba yaitu sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} \sum X : 203 & \sum X^2 : 4182 \\ \sum XY : 4010 & \sum Y : 196 \\ \sum Y^2 : 3860 & N : 10 \end{array}$$

3. Berdasarkan data tersebut untuk mengetahui reliabilitas, selanjutnya dikorelasikan diolah dengan menggunakan rumus *product moment* dan dilanjutkan dengan rumus *spearman brown* untuk mencari reliabilitas alat ukur dan diperoleh koefisien korelasi dengan angka 1,00. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengkorelasikan dengan

kriteria reliabilitas dan masuk dalam kriteria Tinggi kemudian dapat dipergunakan sebagai instrument penelitian selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi *pretest* Pemahaman Konsep Bela Negara Kelas VII A SMP Negeri 2 Seputih Mataram

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Pemahaman Konsep Bela Negara Siswa SMP Negeri 2 Seputih Mataram

No.	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Paham	30-38	4	30,77%
2	Kurang paham	21-29	2	15,39%
3	Tidak paham	12-20	7	38,45%
			13	100%

Sumber Data : Analisis Data primer

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi data di atas, dapat dilihat bahwa pemahaman konsep Bela Negara Siswa adalah 13 responden, 4 responden (30,77%) dinyatakan Paham, 2 responden (15,39%) dinyatakan kurang paham, dan 7 responden (38,45%) dinyatakan tidak paham.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap Konsep Bela Negara yaitu masuk kategori tidak paham

Deskripsi *posttest* Pemahaman Konsep Bela Negara Siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Seputih Mataram

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Nilai *posttest* Pemahaman Konsep Bela Negara Siswa SMP Negeri 2 Seputih Mataram Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Paham	30-38	4	30,77%
2	Kurang paham	21-29	2	15,39%
3	Tidak paham	12-20	7	38,45%
			13	100%

Sumber Data : hasil data primer

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi data di atas, dapat dilihat bahwa pemahaman konsep Bela Negara Siswa adalah 13 responden, 9 responden (69,23%) dinyatakan Paham, 1 responden (7,69%) dinyatakan kurang paham, dan 3 responden (23,08%) dinyatakan tidak paham.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap Konsep Bela Negara yaitu masuk kategori paham.

Berdasarkan pemaparan hasil *pretest* dan *posttest* pemahaman konsep bela negara siswa kelas VII SMP Negeri 2 Seputih Mataram pada tabel diatas, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan media film perjuangan.

Apakah Pemanfaatan Film Perjuangan Dapat Meningkatkan Pemahaman Konsep Bela Negara Siswa ?

Untuk memperkuat hasil penelitian maka peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Seputih Mataram. Hasil wawancara tersebut

menyatakan bahwa terjadi perbedaan sikap dan perilaku siswa sebelum dan sesudah menonton film perjuangan, diantaranya yaitu lebih tertib, khusus dan bersemangat ketika melaksanakan upacara bendera dan lebih semangat belajar untuk meningkatkan prestasi sebagai upaya bela negara.

Penggunaan media pembelajaran dimaksudkan untuk menarik minat siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar. Media film perjuangan merupakan media sebab dalam film perjuangan berisi pesan dan nasehat, sehingga cocok digunakan dalam meningkatkan pemahaman konsep Bela Negara siswa dengan rasa tidak jenuh. Melihat adanya kebermanfaatan dari media film perjuangan, berarti telah membuktikan bahwa media film perjuangan dapat diterapkan sebagai inovasi pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep bela negara siswa.

Keterbatasan Penelitian

Proses penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah ini secara umum berjalan dengan baik. Meskipun demikian, terdapat keterbatasan selama proses penelitian berlangsung. Berikut ini merupakan keterbatasan yang dihadapi selama proses penelitian.

1. Munculnya kejenuhan siswa saat pembelajaran. Kejenuhan muncul akibat alur cerita heroik tidak begitu populer dikalangan siswa.
2. Ketika video sedang diputar terjadi pemadaman listrik

- sehingga ditunda sampai listrik kembali hidup
3. Cahaya dari luar mempengaruhi kualitas video tersebut meskipun tirai sudah di tutup
 4. Siswa SMP Negeri 2 Seputih Mataram khususnya kelas VII A masih kurang apresiatif terhadap mata pelajaran PPKn dan pembelajarannya, sehingga minat dan motivasi awal pada penelitian kurang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pemanfaatan film perjuangan dapat dimanfaatkan sepenuhnya untuk meningkatkan pemahaman konsep Bela Negara siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Seputih Mataram. Hal ini dapat dilihat dari skor siswa kelas VII A sebelum dan sesudah menonton film perjuangan. Berdasarkan hasil *pretest* hanya 30,77% siswa saja yang paham mengenai konsep Bela Negara sedangkan 69,24% tidak paham mengenai konsep Bela Negara. Setelah menonton film perjuangan terjadi peningkatan yang signifikan, berdasarkan hasil *posttest* sebanyak 69,23% siswa paham mengenai konsep Bela Negara dan sebanyak 30,77% siswa yang masih belum paham mengenai konsep Bela Negara.
2. Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa terjadi perbedaan sikap dan perilaku siswa sebelum dan sesudah menonton

film perjuangan, diantaranya yaitu lebih tertib, khusuk dan bersemangat ketika melaksanakan upacara bendera dan lebih semangat belajar untuk meningkatkan prestasi sebagai upaya bela negara.

Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi diatas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kepada guru untuk bisa terus berinovasi dan meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran, dan diharapkan media pembelajaran berupa film bisa dijadikan salah satu sarana untuk pembelajaran yang menarik di kelas.
2. Kepada orang tua diharapkan mendampingi anak-anaknya untuk bisa memilih tontonan yang mendidik.
3. Kepada siswa diharapkan untuk lebih bijak dan memilih tontonan yang sesuai dengan umur dan mendidik.

Daftar pustaka

- Ali, Mohammad. 1993. *Penelitian Kependidikan dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Arifin, Anwar. 2014. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Az-za'balawi, Sayyid Muhammad. 2007. *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta : Gema Insani Pers.

Hadi, Sutrisno. 2008. *Metode Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

Kurniawan, Benny. 2012. *Metodologi penelitian*. Tangerang : Jelajah nusa

Malo, Manase. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara

Margono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Marsono. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : In media

Rusman dkk. 2012. *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers

Silaen,, Sofar dan Yayak Heriyanto. 2013. *Pengantar Statistika Sosial*. Jakarta : In Media.

Subagyo, Joko. 2011. *Metode penelitian* . Jakarta : Rineka Cipta

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : PT Tarsito

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA